

Analisis Harga Kakao Pekan Kelima Maret 2015

Kakao, (30 Maret – 2 April 2015)

Harga kakao seperti yang terpantau pada *chart*, sepanjang pekan kelima Maret 2015, di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional, bergerak fluktuatif, yang kemudian menanjak di akhir pekan. Mengonfirmasi regulasi Kementerian Perdagangan (Kemendag), ditetapkan harga referensi biji kakao untuk HPE biji kakao mengalami kenaikan sebesar US\$ 115,01 atau 4,09 persen yaitu dari US\$ 2.813,41 per MT menjadi US\$ 2.928,42 per MT. Kenaikan ini berdampak pada penetapan HPE biji kakao yang juga naik sebesar US\$ 112 atau 4,4 persen dari US\$ 2.518 per MT pada periode Maret menjadi US\$ 2.630 per MT pada periode April. Kendati demikian, BK biji kakao tidak berubah dibandingkan periode bulan sebelumnya, yaitu sebesar 10 persen. Peningkatan harga referensi dan HPE untuk produk CPO dan biji kakao disebabkan oleh menguatnya harga internasional untuk kedua komoditas tersebut.

Setelah diadakan pengumuman pemerintah pada akhir pekan keempat sebelumnya, harga kakao di pasar spot Makassar terpantau pada Senin (30/3), bergerak naik ke level Rp 29.352 per kg. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga bergerak naik ke level Rp 31.270 per kg. Sementara itu, di akhir perdagangan pekan sebelumnya harga bergerak melemah seiring dengan jatuhnya harga komoditas lunak lainnya. Kenaikan nilai tukar dollar menjadi salah satu faktor yang turut menyebabkan kelesuan di pasar komoditas Amerika Serikat

Kabar yang menyebutkan bahwa curah hujan yang pas mulai terjadi di kawasan penanaman kakao Afrika Barat. Dampaknya diperkirakan produksi akan mengalami peningkatan tahun ini. Kondisi pasokan kakao sendiri masih berpotensi untuk lebih besar dari perkiraan sementara permintaan belum menunjukkan sinyal untuk meningkat. Lesunya permintaan terutama tampak di Asia. Sementara itu tingkat produksi di Asia masih cukup baik meskipun produksi Indonesia diperkirakan akan berada di bawah produksi tahun lalu yaitu hanya sebesar 380 ribu ton.

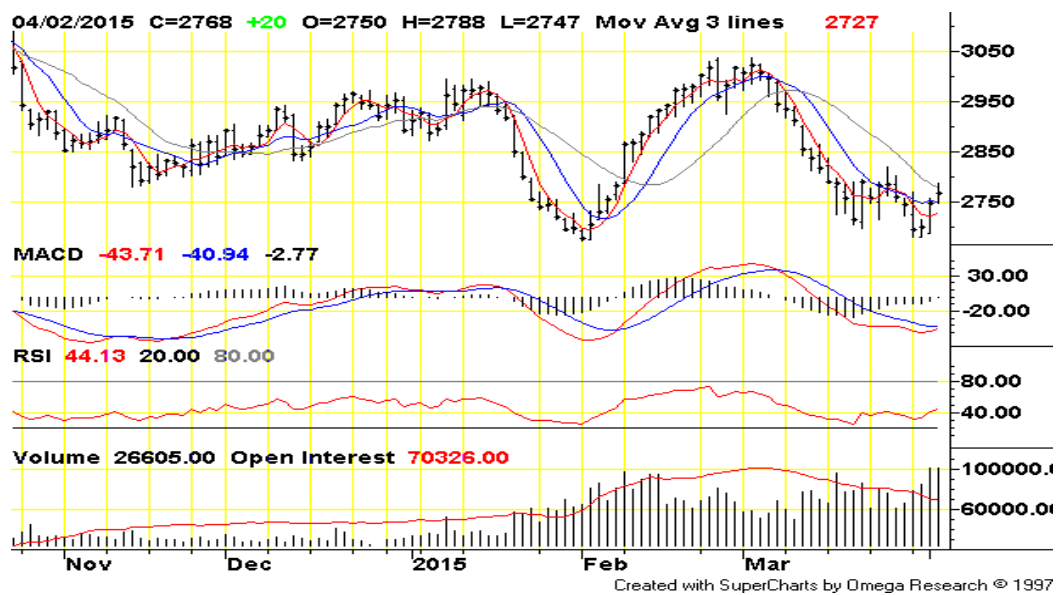
Memasuki perdagangan Selasa (31/3), pergerakan harga kakao di ICE Futures New York anjlok dalam dan tampak sudah kembali melanjutkan pola melemah yang sempat terhambat oleh konsolidasi. Terpantau harga kakao sempat terpukul hingga mencapai posisi paling rendah sejak 3 Februari 2015 yang lalu. Sentimen negatif di pasar kakao berjangka kembali mendominasi perdagangan. Kabar yang menyebutkan bahwa curah hujan yang pas mulai terjadi di kawasan penanaman kakao Afrika Barat berdampak terhadap naiknya spekulasi bahwa produksi akan mengalami peningkatan tahun ini. Kondisi pasokan kakao sendiri masih berpotensi untuk lebih besar dari perkiraan sementara permintaan belum menunjukkan sinyal untuk meningkat.

Sementara itu memasuki hari ketiga, Rabu (1/4), harga kakao di BBJ mulai bergerak stagnan pada posisi yang sama sejak Senin (30/3) di level Rp 31.270, kemudian di pasar spot Makassar terlihat harga tergerus tipis ke level Rp 28.878 per kg. Namun demikian, pergerakan harga kakao di akhir perdagangan bursa komoditas ICE Futures New York, terpantau mengalami peningkatan tipis. Harga kakao sempat terpukul hingga mencapai posisi paling rendah sejak 3 Februari 2015 yang lalu pada perdagangan Senin malam. Pada perdagangan Rabu terjadi konsolidasi sehingga di akhir perdagangan harga kakao berhasil masuk ke teritori positif.

Pergerakan harga kakao lebih banyak didominasi oleh indikator teknikal malam tadi. Sentimen yang berkembang di pasar komoditas ini sendiri masih kuat dari sisi negatif. Akan tetapi aksi bargain hunting mampu mendorong terjadinya peningkatan. Sentimen negatif di pasar kakao berjangka kembali mendominasi perdagangan. Sinyal yang mengabarkan, bahwa curah hujan yang pas mulai terjadi di kawasan penanaman kakao Afrika Barat berdampak terhadap naiknya spekulasi bahwa produksi akan mengalami peningkatan tahun ini. Kondisi pasokan kakao sendiri masih berpotensi untuk lebih besar dari perkiraan sementara permintaan belum menunjukkan sinyal untuk meningkat.

Tercatat, harga kakao berjangka kontrak pengiriman Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup menguat tipis saja. Harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar US\$ 4 atau 0,15 persen pada posisi US\$ 2.699 per ton.

Memasuki perdagangan Kamis (2/4), terpantau bahwa menjelang liburan Paskah yang akan terjadi Jumat (3/4), harga kakao mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif. Para pelaku pasar berusaha melakukan aksi bargain hunting setelah harga kakao sempat anjlok dalam pada perdagangan Senin (30/3). Kondisi fundamental di pasar kakao sendiri masih mengisyaratkan kuatnya sentiment negatif. Tingkat produksi di Pantai Gading dan Afrika Barat diperkirakan akan mengalami kenaikan. Sementara itu permintaan masih berpotensi untuk mengalami penurunan. Kemudian di dalam negeri, di pasar fisik Makassar, terlihat harga bergerak naik ke level Rp 29.388 per kg.



Hingga hari Paskah, Jumat (3/4), memasuki sesi ketiga rally, harga kakao didukung oleh sentimen positif pelemahan kurs USA. Pergerakan harga kakao lebih banyak didominasi oleh indikator teknikal. Sentimen yang berkembang di pasar komoditas ini sendiri masih kuat dari sisi negatif. Akan tetapi aksi bargain hunting akibat melemahnya nilai tukar dollar mampu mendorong terjadinya peningkatan.